

## **KEMAMPUAN PREDIKSI VARIABEL KONSERVATISMA AKUNTANSI DAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM PENGUNGKAPAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI PT BURSA EFEK INDONESIA**

**Putu Dian Pradnyanitasari<sup>1</sup>  
I Made Sukartha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
Email: dianpradnya@gmail.com

### **ABSTRAK**

Laporan keuangan adalah dasar dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana dalam laporan keuangan terdapat gambaran usaha secara keseluruhan dan gambaran tata kelola manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Penelitian terdahulu lebih sering menguji hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Smith *etal.*(2011) dimana tujuan penelitian ini adalah untuk membangun sebuah model yang dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan dengan menambahkan variabel konservatisme dan *corporate governance* untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011. Metode dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 143 perusahaan yang dijadikan sampel, dimana data dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dan analisis diskriminan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tambahan seperti konservatisme dan *corporate governance* ternyata tidak memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan dan tidak mampu meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** konservatisme, tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan

### **ABSTRACT**

Financial statements are the basis of an assessment a company's financial performance, which in the financial statement as a whole the evidence shows and description of business management governance in managing the resources of the company. Previous studies often examine the relationship between financial ratios and financial performance. This study is a replication of the study Smith et al. (2011) in which the purpose of this research is to build a model that can predict the financial performance of the company by adding a variable conservatism and corporate governance for all listed companies in Indonesia Stock Exchange in 2011. The method of sample selection using purposive sampling to obtain 143 companies that were sampled, where the data were analyzed using factor analysis and discriminant analysis. The results showed that additional variables such as conservatism and corporate governance did not have a positive relationship with the company's financial performance and are not able to improve the accuracy of prediction models the company's financial performance.

**Keywords:** conservatism, corporate governance and corporate financial performance

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dasar dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana dalam laporan keuangan terdapat gambaran perusahaan secara keseluruhan dan gambaran tata kelola manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Penilaian kinerja keuangan dari laporan keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan mencakup pada apakah aktiva dan pasiva perusahaan sudah dikelola dengan benar. Analisis laporan keuangan sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran seperti rasio keuangan, dimana rasio keuangan diperoleh dari perhitungan dalam laporan keuangan.

Menurut Wiagustini (2010) berdasarkan dari aspek keuangan perusahaan rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian: 1) Rasio likuiditas, yaitu mengukur usaha perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya disaat jatuh tempo, 2) Rasio solvabilitas/leverage, yaitu rasio dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai oleh dana pinjaman, 3) Rasio profitabilitas/rentabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, 4) Rasio aktivitas usaha, yaitu rasio untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, dan 5) Rasio penilaian/pasar, yaitu rasio yang menilai pengakuan pasar atas kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan.

Rasio-rasio keuangan diatas yang dihitung dari laporan keuangan berguna dalam memprediksi kegagalan usaha, dimana rasio keuangan memainkan peran penting dalam memeriksa kinerja perusahaan. Kegagalan usaha yang dapat

diprediksi dari rasio keuangan dibuktikan dengan beberapa penelitian-penelitian terdahulu antara lain oleh Altman (1968) dalam jurnal yang berjudul *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, dimana penelitian tersebut dilakukan untuk menilai kualitas dari analisis rasio. Jurnal tersebut menjelaskan analisis rasio tradisional ternyata tidak penting lagi digunakan dalam lingkungan akademisi, hal ini dikarenakan bahwa rasio sudah tidak cukup canggih seperti yang ditunjukkan sebelumnya. Untuk menguji potensi rasio secara maksimal, beberapa rasio keuangan digabungkan dan digunakan pendekatan analisis diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Apabila penggabungan rasio tersebut dianalisis secara multivariat, hasil statistik menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar daripada penggunaan teknik perbandingan rasio keuangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menggunakan rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan usaha, namun tidak terdapat spesifikasi rasio keuangan definitif yang relevan dalam mengklasifikasikan perusahaan gagal dan perusahaan yang non gagal. Penelitian ini ingin mereplikasi penelitian sebelumnya dengan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan menambahkan variabel konservatisme serta *corporate governance* selain rasio keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan. Penggunaan variabel konservatisme dan *corporate governance* dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan penelitian Smith *et al.* (2011).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan laba per lembar saham atau disingkat dengan EPS, semakin besar nilai EPS mencerminkan semakin

besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap lembar sahamnya. Selain itu dalam melakukan suatu analisa perlu memperhatikan EPS di masa yang akan, hal ini disebabkan harga saham saat ini adalah *present value* dari penghasilan yang akan diperoleh pihak investor pada masa akan datang. Penghasilan ini akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Dalam memahami hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan digunakan sebuah teori yaitu teori keagenan. Teori ini menjelaskan keterkaitan pihak agen (manajemen perusahaan) dengan pihak prinsipal (pemilik perusahaan). Hubungan keagenan terdapat dalam suatu perjanjian dimana seseorang atau lebih pihak prinsipal memerintah orang lain yang dalam hal ini adalah pihak agen untuk melakukan suatu tugas jasa atas nama *principal* dan pihak prinsipal akan menyerahkan wewenang kepada agen dalam membuat suatu keputusan sehingga berdampak baik bagi pihak prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Mekanisme pengendalian untuk mensejajarkan perbedaan antara kepentingan pihak agen dan pihak prinsipal yang sering disebut dengan konflik keagenan yaitu dengan dilakukannya *corporate governance*. *Corporate governance* yang digunakan sebagai penilaian efektivitas sebuah mekanisme bertujuan meminimalisir konflik keagenan dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang dapat mencegah dilakukannya eksplorasi pada pemegang saham minoritas. Mekanisme ini meliputi dewan komisaris independen,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut *prudent reaction* dalam menangani ketidakpastian yang ada dalam perusahaan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi. Implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi (Dewi, 2003). Berdasarkan tersebut dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan antara lain:

H<sub>1a</sub>: Konservatisme berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan

H<sub>1b</sub>: Konservatisme dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>2a</sub>: Variabel yang mewakili *corporate governance* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan

H<sub>2b</sub>: Variabel yang mewakili *corporate governance* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian terdahulu banyak menggunakan model prediksi klasik untuk meneliti suatu kegagalan usaha, dimana informasi akuntansi kuantitatif yang digunakan penelitian sebelumnya hanya rasio keuangan dan ukuran perusahaan (Balcaen dan Ooghe, 2004). Sebenarnya selain rasio keuangan dan ukuran perusahaan masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel

independen yaitu variabel konservatisme dan *corporate governance*. Penelitian ini tidak menggunakan kegagalan usaha sebagai variabel dependen melainkan kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari masalah implikasi praktis dari penggunaan data historis. Variabel tersebut diperoleh melalui kajian teoritis dan empiris yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan tahunan yang termuat didalam *website* PT Bursa Efek Indonesia dan waktu pelaksanaan yaitu dari tahun 2011-2012, untuk menentukan sampel penelitian digunakan kriteria seperti: 1) Perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012, 2) Perusahaan di PT. Bursa Efek Indonesia yang laporan tahunannya terdapat di *website* BEI dari tahun 2011-2012, dan 3) Perusahaan yang mengalami kenaikan lebih dari 50 persen pada EPS yang digolongkan berkinerja baik dan perusahaan yang mengalami penurunan lebih dari 50 persen pada EPS yang digolongkan berkinerja buruk, sesuai dengan penelitian Staw *et al.* (1983).

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel seperti dibawah ini:

- 1) Kinerja Keuangan Perusahaan adalah gambaran hasil perolehan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi, dimana diukur dengan *earning per share* (EPS), dimana rumus EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

- 2) RETA (*Retained Earnings to Total Assets*), merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva.

$$\text{RETA} = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*), rasio yang menilai besar efektifitas dari penggunaan dana yang dipinjam.

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- 4) CLTA (*Current Liabilities to Total Assets*), yaitu rasio yang membandingkan kewajiban lancar dengan total asset.

$$\text{CLTA} = \frac{\text{Kewajiban lancar}}{\text{Total Aset}}$$

- 5) OIOA (*Operating Income to Operating Assets*), rasio yang mengukur hubungan laba dari kegiatan pokok perusahaan dan aset atau kekayaan yang dipakaidalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{OIOA} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

- 6) WCTA (*Working Capital to Total Assets*), yaitu rasio yang mengukur likuiditas antara aktiva bersih dengan total aktiva.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

- 7) EBTACL (*Earning Before Taxes to Average Current Liabilities*), rasio yang membandingkan pendapatan sebelum pajak dengan rata-rata kewajiban lancar.

$$\text{EBTACL} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Kewajiban Lancar}}$$

- 8) GCFTD (*Gross Cash Flow to Total Debt*), perbandingan arus kas bersih terhadap total hutang.

$$\text{GCFTD} = \frac{\text{Arus Kas Bersih}}{\text{Total Hutang}}$$

- 9) EBITTIP (*Earning Before Interest and Taxes to Total Interest Payment*), rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{EBITTIP} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Pembayaran Bunga}}$$

- 10) TDTA (*Total Debt to Total Assets*), rasio yang digunakan untuk membandingkan total pinjaman dengan aktiva untuk mengetahui besarnya penggunaan hutang dibandingkan seluruh modal perusahaan.

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 11) NCI (*No Credit Interval*), rasio yang menunjukkan jumlah hari yang dapat dicover oleh likuiditas yang tersedia untuk membiayai modal kerja.

$$\text{NCI} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Biaya Operasi Harian}}$$

- 12) CR (*Current Ratio*), merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 13) QAR (*Quick Asstes Ratios*), yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.

$$\text{QAR} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$



- 14) CATL (*Current Assets to Total Liabilities*), yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan total kewajiban.

$$\text{CATL} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total Kewajiban}}$$

- 15) MCTD (*Market Capitalitation to Total Debt*), yaitu perbandingan antara kapitalisasi pasar terhadap total hutang.

$$\text{MCTD} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Hutang}}$$

- 16) ROSF (*Return On Shareholder Funds*), merupakan rasio dalam menilai kemampuan efektifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi setiap investasi dalam bentuk ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham.

$$\text{ROSF} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal saham}}$$

- 17) Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi besar kecil perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan yang diukur atau diklasifikasikan dengan melogaritmakan total aset perusahaan.

- 18) Konservatisme diwakili oleh rasio biaya penelitian dan pengembangan dibandingkan dengan penjualan sesuai dengan penelitian Smith *et al.* (2011) selain itu biaya riset dan pengembangan dalam penelitian ini hanya mengambil dari data yang terjadi dalam laporan laba rugi. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{RDSALE} = \frac{\text{Biaya Penelitian dan Pengembangan}}{\text{Penjualan}}$$

- 19) Kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Saham yang diberikan kepada pihak manajer memicu mereka untuk bekerja lebih giat dan kreatif dalam meningkatkan nilai badan usaha. Kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai indikator *corporate governance* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

- 20) Kepemilikan institusi dianggap sebagai kontroler bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan semakin meningkat.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

- 21) Komisaris independen yaitu anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris akan lebih mengutamakan kepentingan perusahaan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

- 22) Komite audit memiliki tanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit merupakan mekanisme pengawasan antara pihak

manajemen dengan pihak eksternal. KA dihitung dari total anggota komite audit dari setiap perusahaan.

### **Analisis Data**

Analisis faktor digunakan dalam mereduksi variabel yang diteliti secara keseluruhan menjadi beberapa variabel baru, akan tetapi variabel baru yang terbentuk tetap merepresentasikan variabel awal yang utama (Yamin dan Heri, 2009). Tahapan analisis faktor adalah: 1) Identifikasi variabel, 2) Memilih variabel, 3) Ekstraksi variabel, 4) Menentukan jumlah faktor, 5) Rotasi faktor, 6) Pemberian nama variabel baru.

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi sejumlah besar proksi dari rasio keuangan, ukuran perusahaan, konservatisme dan *corporate governance* menjadi beberapa faktor baru yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh faktor dari konservatisme dan *corporate governance*, dapat dilihat pada angka *communalities*. Angka *communalities* ini diharapkan lebih besar dari 0,5, karena angka *communalities* yang lebih besar dari 0,5 atau di atas 0,5 maka semakin kuat hubungan suatu variabel dengan faktor yang terbentuk, begitu pula sebaliknya (Santoso, 2010).

Analisis diskriminan juga digunakan pada penelitian ini, dimana analisis diskriminan dapat digunakan pada situasi sampel total dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik variabel yang diketahui dari beberapa kasus, dalam hal ini dikelompokkan berkinerja baik dan berkinerja

buruk. Kombinasi linier atau fungsi diskriminan yang membentuk variabel baru (skor diskriminan) adalah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = c + w_1 \text{Skala} + w_2 \text{FP}$$

dimana  $Z$  adalah fungsi diskriminan tidak standar,  $w_1$  dan  $w_2$  merupakan bobot masing-masing variabel. Fungsi diskriminan didapat dengan memaksimumkan nilai  $\lambda$  dan disebut *Fisher's linear discriminant function*, yang dapat dilihat dari *output Canonical Discriminant Function Coefficient* dan untuk mengetahui etepatan klasifikasi dapat dilihat dari hasil *Classification Results* pada hasil SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya variabel rasio keuangan yang memiliki korelasi dengan kinerja keuangan perusahaan antara lain, EBITTA dengan nilai korelasi terbesar yaitu -0,445, selanjutnya rasio GCFTD dengan nilai korelasi sebesar -0,297, dilanjutkan dengan EBITACL dengan nilai korelasi sebesar -0,278, rasio lainnya adalah ROSF dengan nilai korelasi sebesar -0,184, rasio CLTA memiliki nilai korelasi sebesar -0,173, rasio CR yang memiliki nilai korelasi 0,168 dan SIZE dengan nilai korelasi sebesar -0,168.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Perusahaan Kinerja Baik		Perusahaan Kinerja Buruk		Keseluruhan Perusahaan		Korelasi dengan Kelompok Kinerja
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	
CL/TA	0,393	0,234	0,307	0,261	0,356	0,249	-0,173*
CR	2,620	4,221	4,896	8,923	3,591	6,714	0,168*
NCI	343,768	1936,883	293,767	848,650	322,439	1563,610	-0,016
QAR	2,162	4,143	3,547	5,898	2,753	4,996	0,138
TD/TA	0,278	0,234	0,362	0,419	0,314	0,327	0,128
CA/TL	1,610	2,502	2,223	4,406	1,872	3,445	0,088
RE/TA	-0,060	0,624	-0,199	0,877	-0,119	0,743	-0,093
EBT/ACL	0,561	1,251	-0,074	0,843	0,290	1,137	-0,278**
EBIT/TA	0,094	0,102	-0,016	0,120	0,047	0,122	-0,445**
ROSF	0,233	0,400	0,077	0,435	0,167	0,421	-0,184*
OI/OA	0,225	3,694	0,261	0,716	0,240	2,829	0,006
EBIT/TIP	54,206	180,277	6,831	169,909	33,997	176,889	-0,133
WC/TA	0,182	0,284	0,214	0,346	0,196	0,312	0,051
GCF/TD	1,285	2,230	-0,393	3,198	0,569	2,802	-0,297**
MC/TD	25,487	92,681	12,097	23,085	19,775	71,897	-0,092
KM	0,010	0,028	0,011	0,026	0,011	0,027	0,019
KI	0,694	0,220	0,663	0,222	0,681	0,221	-0,070
DKI	0,387	0,123	0,420	0,126	0,401	0,125	0,130
KA	3,098	0,404	3,016	0,288	3,063	0,360	-0,112
RD/SALE	0,011	0,048	0,004	0,025	0,008	0,040	-0,096
SIZE	12,110	0,754	11,836	0,860	11,993	0,809	-0,168*

Sumber : hasil penelitian diolah

### Analisis Faktor

Analisis faktor menunjukkan nilai tabel KMO MSA sebesar 0,664 dimana angka ini sudah memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,5. Hasil *Bartlett's test of sphericity* juga menunjukkan nilai *chi square* sebesar 1023,698 dengan signifikansi 0,000 berarti kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut dan data tersebut telah memenuhi syarat untuk analisis faktor.

**Tabel 2**  
**Hasil Ekstraksi Tujuh Komponen Faktor**

<b>Komponen</b>	<b>Total</b>	<b>% of Variance</b>	<b>Comulative (%)</b>
1	4,025	19,166	19,166
2	2,652	12,627	31,793
3	1,590	7,569	39,362
4	1,447	6,891	46,253
5	1,405	6,689	52,942
6	1,208	5,754	58,696
7	1,058	5,040	63,736

Sumber : hasil penelitian diolah

### **Analisis Diskriminan**

Analisis diskriminan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Asumsi dalam analisis diskriminan adalah tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dan setiap variabel independen mengikuti fungsi distribusi normal serta homogenitas varians antara kelompok data. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil sesuai ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**

**Test of Equity of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
KM	1.000	.052	1	141	.820
KI	.995	.687	1	141	.409
DKI	.983	2.437	1	141	.121
KA	.987	1.785	1	141	.184
CLTA	.970	4.340	1	141	.039
CR	.972	4.110	1	141	.045
NCI	1.000	.036	1	141	.851
QAR	.981	2.719	1	141	.101
CATL	.992	1.108	1	141	.294
EBTACL	.923	11.766	1	141	.001
EBITTA	.802	34.897	1	141	.000
OIOA	1.000	.006	1	141	.940
EBITTIP	.982	2.536	1	141	.114
WCTA	.997	.373	1	141	.542
GCFTD	.912	13.649	1	141	.000
MCTD	.991	1.215	1	141	.272
RDSALE	.991	1.318	1	141	.253
SIZE	.972	4.088	1	141	.045
ROSF	.966	4.922	1	141	.028

Sumber : hasil penelitian diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 21 variabel yang diteliti hanya CLTA, CR, EBTACL, EBITTA, GCFTD, SIZE dan ROSF yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau 5%.

**Tabel 4**  
**Struktur Matrix**

	Function
	1
EBITTA	.821
GCFTD	.513
EBTACL	.477
ROSF	.308
CLTA	.289
CR	-.282
SIZE	.281

Sumber : hasil penelitian diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai loading tertinggi adalah nilai EBIT/TA yaitu sebesar 0,821 yang mana nilai tersebut penting digunakan untuk membentuk fungsi diskriminan.

**Tabel 5**  
**Fungsi Klasifikasi Koefisien**

	Kelompok		
	Kinerja Baik	Kinerja Buruk	C <sub>j</sub>
EBITTA	2,503	-5,141	7,644
GCFTD	0,035	-0,120	0,155
EBTACL	0,035	-0,113	0,148
ROSF	-4,550	-4,574	0,024
CLTA	5,143	3,239	1,904
CR	0,393	0,417	-0,024
SIZE	19,435	19,201	0,234
Constant	-119,514	-115,737	-3,777

Sumber : hasil penelitian diolah

Tabel 5 dapat membentuk persamaan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = -3,777 + 7,644X_1 + 0,155X_2 + 0,148X_3 + 0,024X_4 + 1,904X_5 - 0,024X_6 + 0,234X_7 \dots\dots\dots (1)$$

Fungsi diskriminan diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah -3,777, yang artinya jika EBITTA, GCFTD, EBTACL, ROSF, CLTA, CR dan Size tidak mengalami perubahan (konstan) atau sama dengan nol, maka kinerja keuangan perusahaan (EPS) akan mengalami penurunan sebesar 3,777.

**Hasil Pengujian Hipotesis 1<sub>a</sub>**

Hasil penelitian ini menunjukkan *research and development to sale* tidak memiliki korelasi dengan kinerja keuangan perusahaan, dimana hal ini terjadi karena rendahnya pengeluaran biaya riset dan pengembangan perusahaan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil perusahaan di



Indonesia yang telah melakukan kegiatan *Research and Development*, hal ini dapat dilihat dari data sampel yang diteliti dimana rata-rata dari biaya riset dan pengembangan adalah 3,4% dengan hanya 32 perusahaan dari 143 sampel yang memiliki biaya riset dan pengembangan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 1<sub>b</sub>**

Hasil pengujian mengenai menunjukkan bahwa konservatisme ternyata tidak mampu meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan, dimana nilai signifikannya adalah 0,253 diatas 0,05. Temuan ini berbeda dengan penelitian Smith *et. al*(2011) yang menyatakan bahwa konservatisme mampu menunjukkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 2<sub>a</sub>**

Hipotesis H<sub>2a</sub> menunjukkan bahwa tidak terdapat proksi yang mewakili *corporate governance* yang memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai kepemilikan manajerial yang ternyata nilai rata-rata yang terlalu kecil yaitu sebesar 1,9% sehingga tidak mampu menyatu dengan perusahaan, selain itu variabel lainnya yang mewakili variabel *corporate governance* ternyata tidak berfungsi sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perusahaan tidak berperilaku oportunistik.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis 2<sub>b</sub>**

Hasil H<sub>2b</sub> memperlihatkan tidak terdapat variabel yang mewakili *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi kinerja keuangan perusahaan, karena nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu kepemilikan manajerial sebesar 0,820, kepemilikan institusional adalah

0,409, variabel dewan komisaris independen sebesar 0,121 dan komite audit adalah 0,184 dimana masing-masing nilai tersebut diatas 0,05 atau lebih besar dari 5%, sehingga hipotesis ini tidak diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Konservatisme yang diwakili oleh *research and development to sales* (RDSALE) tidak memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Konservatisme yang diwakili oleh *research and development to sales* (RDSALE) tidak dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi dari kinerja keuangan perusahaan.
- 3) *Corporate Governancetidak* memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 4) *Corporate Governancetidak* dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi model prediksi dari kinerja keuangan perusahaan.

## **Saran**

Selain itu saran dari penelitian ini terkait dengan keterbatasan penelitian yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel selain RDSALE yang dapat mewakili konservatisme seperti *market to book value* atau variabel lainnya yang dapat menggambarkan atau mewakili konservatisme dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan biaya riset dan pengembangan tidak hanya yang diambil dalam laporan laba rugi tapi juga

mempertimbangkan penggunaan biaya riset dan pengembangan ditangguhkan yang terdapat pada laporan neraca sebagai *intangible fix assets*.

- 3) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seleksi dari perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang berkinerja baik ataupun berkinerja buruk, diluar adopsi terhadap penelitian Staw *et.al* (1983).
- 4) Penelitian ini juga dapat mempertimbangkan penambahan rentang waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang dapat meningkatkan prediksi kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.
- 5) Penelitian kedepan juga sebaiknya mempertimbangkan perbedaan penggunaan variabel antara perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dengan yang tidak memiliki kepemilikan asing, agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kejadian sebenarnya.

## REFERENSI

Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy, *Journal of Finance*, Vol. 23 No. 4, pp. 589-609.

Altman dan McGough, T, 1974. Evaluation of a Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*, December.p.50-57.

Altman et al. 1977. Zeta Analysis, A New Model To Identify Bankruptcy Risk Of Corporations, *Journal of Banking and Finance 1 (1977) 29-54*. Nort-Holland Publishing Company.

Balcaen, S. dan Ooghe, H. 2004. 35 Years Of Studies On Business Failure: An Overview Of The Classic Statistical Methodologies And Their Related Problems, *The British Accounting Review*, Vol. 38 No. 1, pp. 63-93.

Jensen, Michael, dan William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Smith, Malcolm, Yun Ren dan Yinan Dong. 2011. The Predictive Ability Of "Conservatism" And "Governance" Variables In Corporate Financial Disclosures. *Asian Review of Accounting*, Vol. 19.

Staw, Barry M, Pamela I. McKechnie, dan Sheila M. Puffer. 1983. The Justification of Organizational Performance. Johnson Graduate School of Management, Cornell University.

Tulasi, Daniel. 2002. Kinerja Keuangan Perusahaan Metal Yang Terdaftar di BEJ. Aplikasi Cash flow Ratios Analysis. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. (Desember), hal.191-211.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.